BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama Tauhid adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada para Nabi dan RasulNya sejak Nabi Adam as sampai kepada Nabi Muhammad Saw, yang berisi ajaran tentang tata hidup dan kehidupan umat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang menyertainya.

Islam sebagaimana yang kita kenal sekarang adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw untuk menjadi pegangan hidup bagi seluruh umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Agama Islam berisi tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang aqidah, syari'ah, juga akhlak yang sering disebut dengan iman, Islam dan ihsan.

Karena agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka berarti ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang ini dan di akhirat nanti.[1]

---

[1]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Semarang : Rineka Cipta, 1991), 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila direnungkan, maka syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan, Nabi telah mengajak manusia untuk beriman dan beramal sholeh serta berakhlak baik, sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu sisi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap, mental yang akan terwujud dalam amal, perbuatan, baik untuk keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disisi lain pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, dan ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal.[2]

Yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.[3] Menurut Hasan Langgulung, yang dikatakan pendidikan Islam manakala memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.

---

[2]Nur Uhbiyati, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 12

[3]Abu Ahmadi, *Ilmu*, 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat.[4]

Masalah pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan dan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan bangsa dan negara. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam GBHN 1988 yakni pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Bertolak dari ketetapan tersebut, jelaslah bahwa pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan Islam, haruslah dilakukan dalam tiga lembaga pendidikan yaitu dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua, di sekolah yang menjadi tanggung jawab guru dan pemerintah, dan dalam masyarakat yang menjadi tanggung jawab para pemimpin masyarakat, seperti para ulama, mubaligh dan lain-lain. Dari ketiganya mutlak diperlukan keterpaduan, sebab bila tidak sejalan, pendidikan Islam tidak akan berhasil dengan baik.[5]

Dalam masyarakat kita mengenal Majlis Ta'lim sebagai lembaga non formal yang turut bertanggung jawab dalam dengan pelaksanaan pendidikan Islam. Dalam skripsi ini penulis meneliti Majlis Ta'lim yang

---

[4]Nur Uhbiyati, *Pendidikan,* 11

[5]*ibid,* 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki strategi dakwah khusus untuk membimbing generasi muda untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muttaqien dan kholifah fil ardli yang mumpuni.

Agama Islam memandang generasi muda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan dan meneruskan cita-cita perjuangan agama, bangsa dan negara. Generasi muda adalah asset dan modal utama bagi suatu bangsa dalam menatap masa depannya. Karena merekalah yang akan memegang estafet kepemimpinan di mas yang akan datang.

Generasi muda perlu dikenalkan ajaran agama Islam dan harus dididik dengan pendidikan Islam agar generasi muda Islam mampu melaksanakan perannya ditengah masyarakat. Untuk tujuan ini penulis ingin melihat secara langsung kegiatan pendidikan yang dilakukan Majlis Ta'lim Ash Shiddiqiin dalam upayanya mempengaruhi generasi muda agar lebih meningkatkan pemahamannya dan mengamalkan ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pengajaran di Majlis Ta'lim Ash Shidiqin Kali Kepiting Surabaya.
2. Bagaimana pemahaman dan pengamalan ajaran Islam generasi muda di lingkungan Majlis Ta'lim Ash Shidiqin Kali Kepiting Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah pengaruh Majlis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam generasi muda.
4. Kalau ada, berapa besar pengaruh Majlis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam generasi muda.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Majlis Ta'lim Ash Shidiqin Kali Kepiting Surabaya.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam generasi muda di lingkungan Majlis Ta'lim Ash Shidiqin Kali Kepiting Surabaya.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh Majlis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam generasi muda.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Majlis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam generasi muda.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah selesainya penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Memperluas wawasan bagi pengelolaan Majlis Ta'lim, khususnya Majlis Ta'lim Ash Shidiqin Kali Kepiting Surabaya, untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan Islam non formal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk memberikan gambaran bagi orang tua atau generasi muda tentang keberadaan Majlis Ta'lim.
3. Untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Menambah wawasan dan pengalaman penulis sendiri dalam penelitian.

E. Asumsi Penelitian

Dalam asumsi penelitian diungkapkan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian. Adapun asumsi penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Pemahaman dan pengamalan ajaran Islam generasi muda berbeda-beda.
2. Setiap Majlis Ta'lim mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam generasi muda.
3. Ada sejumlah faktor dalam Majlis Ta'lim yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda.

F. Hipotesa Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu hypo yang artinya dibawah dan thesa yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[6]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : "Ada pengaruh positif dari kegiatan pengajaran Majlis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda."

G. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan penulis, baik dari segi waktu, kemampuan maupun biaya, maka dalam pembahasan skripsi ini perlu dibatasi pembahasannya agar tidak melenceng dari tujuan penelitian.

Sehubungan dengan ajaran Islam yang bila dijabarkan sangatlah luas, maka penulis membatasi pembahasan mengenai masalah pemahaman ajaran Islam generasi muda hanya pada masalah tauhid, fiqih, tafsir, hadis dan tarikh saja. Sedangkan mengenai pengamalan ajaran Islam generasi muda penulis membatasi pada masalah ibadah yang meliputi sholat, puasa, zakat dan membaca Al-Qur'an dan akhlak saja.

H. Keterbatasan Penelitian

Sekali lagi penulis ungkapkan, karena keterbatasan penulis, maka dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang dengan terpaksa tidak dapat penulis lakukan.

---

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda, misalnya pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga, pendidikan Islam formal, Majlis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, atau bahkan lembaga-lembaga Islam lainnya. Namun karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, maka penulis tidak mampu melakukan penelitian terhadap semua kemungkinan yang dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda tersebut diatas. Oleh karena itu, penulis dengan berbagai keterbatasannya, hanya meneliti tentang pengaruh Majlis Ta'lim terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda.

I. Definisi Operasional

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu, misalnya orang, benda dan lain sebagainya yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[7]

1. Majlis Ta'lim : Tempat untuk melaksanakan pengajaran atau sebagai wadah pengajian agama Islam.[8]

---

[7]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 453

[8]*Ibid,* 615

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemahaman agama Islam : Proses perbuatan atau cara memahami atau memahamkan.[9]

4. Pengamalan agama Islam : Mewujudkan suatu pekerjaan baik ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati.[10]

5. Ajaran : Segala sesuatu yang diajarkan, nasihat atau petuah.[11]

6. Agama Islam : Agama yang diwahyukan Alalh melalui Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[12]

7. Generasi Muda : Generasi yang terdiri atas orang-orang muda, orang yang berumur 15-29 tahun, dapat dikelompokkan sebagai generasi muda.[13]

Dari uraian definisi operasional kata perkata diatas, maka secara global judul yang penulis ambil, yakni Pengaruh Majlis Ta'lim Terhadap Peningkatan

---

[9]Depdikbud, *Kamus,* 714

[10]Ensiklopedia Indonesia, Jilid I, (Jakarta : Lestiar Baru Van House, 1982), 170

[11]Depdikbud, *Kamus,* 15

[12] Depag, *Ensiklopedi Islam di Indonesia,* (Jakarta : CV. Anda Utama, 1993), 477

[13] Depdikbud, *Ensiklopedi Nasional Indonesia.* (Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1989), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Generasi Muda, dapat diartikan sebagai berikut :

Penyelidikan dengan tujuan membuktikan adanya pengaruh Majlis Ta'lim terhadap peningkatan pemahan dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id